

**PERBEDAAN PRASANGKA SOSIAL DITINJAU DARI ETNIS
CINA DAN INDIA PADA REMAJA DI KELURAHAN MADRAS
HULU MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

OLEH :

**RIRIN TRI HANDAYANI NASUTION
16.860.0266**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/21

**PERBEDAAN PRASANGKA SOSIAL DITINJAU DARI ETNIS
CINA DAN INDIA PADA REMAJA DI KELURAHAN
MADRAS HULU MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

OLEH :

RIRIN TRI HANDAYANI NASUTION

16.860.0266

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2020

Judul Skripsi : Perbedaan Prasangka Sosial Ditinjau Dari Etnis Cina Dan India
Pada Remaja Di Kelurahan Madras Hulu Medan

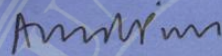
Nama : Ririn Tri Handayani Nasution

NPM : 168600266

Bagian : Psikologi Perkembangan

Disejuji Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Anna Wati Dewi Purba S.Psi M.Si

Pembimbing II



Siti Aisyah S.Psi M.Psi

Ka. Bagian



Dinda Permata Harahap, S.Psi., M.Psi

Dekan



Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi

Tanggal Sidang : 22 Desember 2020

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas
Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

22 Desember 2020

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

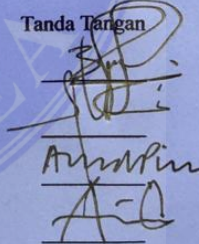
Dekan

Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi. Psikolog

Dewan Penguji

1. Dr. Hasanuddin, M.Ag
2. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi
3. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
4. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi

Tanda Tangan



HALAMAN PERNYATAAN

Saya meyakini bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 22 Desember 2020



Ririn Tri Handayani Nasution

168600266



**HALAM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/
SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ririn Tri Handayani Nasution
NPM : 168600266
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Perbedaan Prasangka Sosial Ditinjau Dari Etnis Cina Dan India Pada Remaja Di Kelurahan Madras Hulu Medan

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif/format-kan, mengelola dalam bentuk pembagian data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di:

Medan

Pada tanggal, 22 - 12 - 2020

yang mengatakan



(Ririn Tri Handayani Nasution)

PERBEDAAN PRASANGKA SOSIAL DITINJAU DARI ETNIS CINA DAN INDIA PADA REMAJA DI KELURAHAN MADRAS HULU MEDAN

Oleh:

Ririn Tri Handayani Nasution

168600266

ABSTRAK

Prasangka sosial adalah sikap yang tidak senang terhadap individu, kelompok atau kegiatan tertentu. Pada kenyataannya masih banyak etnis-etnis yang mempersangkai suatu keadaan terhadap etnis lain yang terdorong dari dalam diri setiap individunya. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah perbedaan fisik/biologis, lingkungan, ras, identitas sosial, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan prasangka sosial remaja ditinjau dari etnis Cina dan India di kelurahan madras hulu Medan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 remaja, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu ada perbedaan prasangka sosial ditinjau dari etnis Cina dan India, dengan asumsi etnis Cina lebih berprasangka buruk dibanding etnis India. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji *T-Test*. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan prasangka sosial ditinjau dari etnis Cina dan India. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai dari perbedaan uji *T-test*= 22,690 dengan $P= 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima dengan hasil ada perbedaan prasangka sosial ditinjau dari etnis Cina dan India.

Kata kunci: *prasangka sosial, remaja, etnis Cina dan India.*

DIFFERENCES OF SOCIAL PRESCRIPTION ASSESSED FROM CHINESE AND INDIAN ETHNICS IN ADOLESCENTS IN MADRAS HULU MEDAN

Abstract

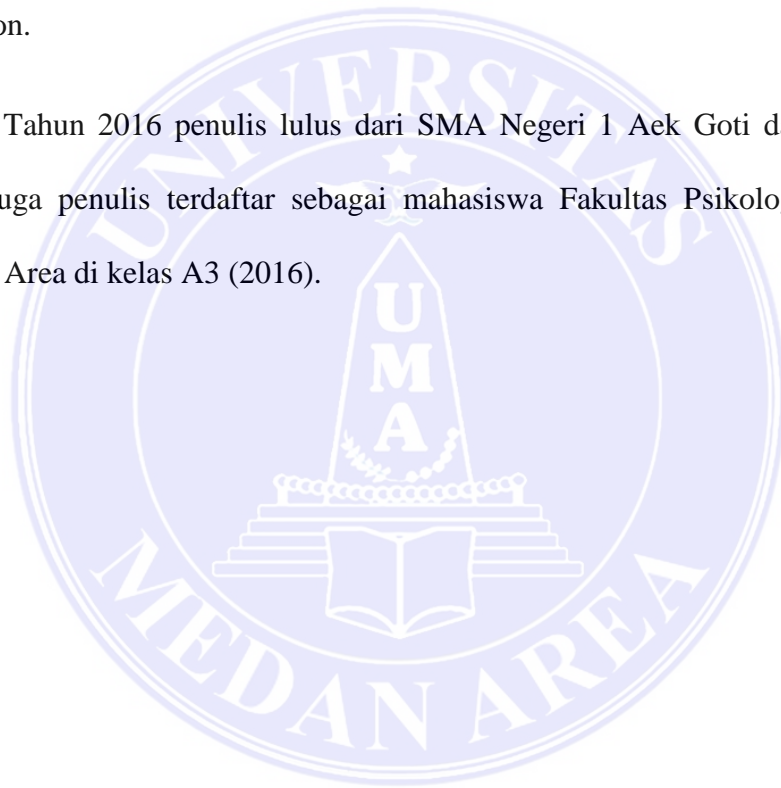
Social prejudice is an attitude of being displeased with certain individuals, groups or activities. In fact, there are still many ethnic groups who suspect a situation against other ethnicities which are driven from within each individual. This occurs because of several factors, one of which is physical / biological differences, environment, race, social identity, so this study aims to see differences in the social prejudices of adolescents in terms of Chinese and Indian ethnicities in the upstream madras district of Medan. The sample in this study were 77 adolescents, so the hypothesis proposed in this study is that there are differences in social prejudice in terms of Chinese and Indian ethnicities, with the assumption that Chinese ethnicity is more prejudiced than ethnic Indians. Data collection was carried out using a Likert scale. The hypothesis testing is done using the T-Test analysis technique. Based on the results of the data analysis carried out, it was found that there were differences in social prejudice in terms of Chinese and Indian ethnicities. This result is known by looking at the value of the difference in the T-test = 22.690 with $P = 0.000 < 0.05$. This means that the hypothesis proposed is accepted with the result that there are differences in social prejudice in terms of ethnic Chinese and Indians.

Keywords: social prejudice, adolescents, ethnic Chinese and Indians.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Rantau Prapat Pada tanggal 04 September 1998 dari Ayah Lisanuddin dan ibu Jumiati Siregar. Penulis merupakan putri anak ketiga dari 5 bersaudara. Penulis memiliki 2 kakak perempuan bernama Halimah Nasution S.Pd dan Deby Octavia Nasution S.Pd, 1 adik perempuan bernama Cahya Afriwana Nasution, dan 1 adik laki-laki bernama Aditya Ramadansyah Nasution.

Tahun 2016 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Aek Goti dan pada tahun 2016 juga penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di kelas A3 (2016).



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbedaan Prasangka Sosial Ditinjau Dari Etnis Cina Dan India Pada Remaja Di Kelurahan Madras Hulu Medan” sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M. EnG, M.ScH selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Fadhil, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan.
5. Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog. Selaku ketua bagian Psikologi Perkembangan.

6. Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku Pembimbing I atas keikhlasan, kesabaran, dan selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi nasehat, dukungan, serta kepercayaan dalam penulisan skripsi ini, yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi nasehat serta dukungan.
7. Ibu Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II atas keikhlasan, kesabaran serta bimbingan dalam membantu peneliti penyusun skripsi ini, yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberi nasehat serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Hasanuddin, M.Ag selaku dosen ketua pada sidang meja hijau saya, yang mana bapak telah meluangkan waktu dan memberikan masukan kepada saya dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi selaku dosen sekretaris, terimakasih ibu telah meluangkan waktu dan memberikan masukan kepada saya dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Khairuddin S.Psi, M.Psi dan seluruh dosen Psikologi yang telah mengajarkan pengalaman berharga selama perkuliahan, tak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi, serta staf fakultas psikologi yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun administrasi.
11. Kepada ayah Lisanuddin dan mama Jumiati Siregar yang saya cintai dan saya sayangi, yang telah mendoakan, memberikan semangat dan nasehat agar peneliti tetap semangat dalam menyusun skripsi ini.
12. Kepada Kakak-kakak ku Halimah Nasution, Deby Octavia Nasution dan Adik-adik ku Cahya Afriwana Nasution, Aditya Ramadansyah Nasution

yang saya cintai dan saya sayangi yang telah mau menemani saat begadang menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada ketua lurah bapak Amrul Jihat S.SOS dan Sekretaris bapak Dani, yang telah bersedia memberikan izin, bantuan, arahan, serta masukan kepada peneliti dalam proses awal penelitian hingga selesai. Serta adik-adik remaja yang bertempat tinggal di kelurahan madras hulu yang mau meluangkan waktunya untuk mengisi angket saya.
14. Seseorang yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti kepada peneliti, yaitu Raja Nauli Rambe, serta kerabat-kerabat lainnya yang menemani peneliti dari proses awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
15. Sahabat tersayang Suci Ramadhani Harahap, Chairunisa, Nur Fidia Wati, Nadila Fitriyani, Fify Sa'adah Nasution. Terimakasih atas kasih sayang dan kebahagiaan yang kalian berikan, untuk saling bercerita, memotivasi, dan berbagi, kebersamaan, serta support dan semangat kalian dalam membantu proses skripsi ini serta selalu mengingatkan saya dalam hal kebaikan.
16. Rekan-rekan seperjuangan Riana Syafitri, Nur Wahyuni Hasibuan, Aninda Yunita Siregar, Dewi Purwanti Purba, Suci Ramdhani Sitompul, Herni Novita Ningsih, Sahri Ramadi, Devi Julinar Mawaddah, Adelia Anggraini, dan banyak lagi sekaligus seperbimbimbingan Siti Ramadayanti, Moulinda Hartika, Meilita, Indah, Fany, Mutia, yang memberi informasi, dan saling berbagi terkait proses penyelesaian skripsi ini.

17. Serta keluarga besar anak kelas C fakultas psikologi stambuk 16 yang mendukung peneliti saat menyusun skripsi sampai selesai.

Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin

Medan, 22 Desember 2020
Penulis

Ririn Tri Handayani Nasution
168600266



Persembahan

Bismillahirrahmanirrahim

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Karena taburan cinta dan kasih sayang-Nya yang memberiku kekuatan, memberikan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas nikmat dan kemudahan yang Allah SWT berikan akhirnya saya bisa sampai dititik ini. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Baginda Rasulallah Muhammad SAW, Kupersembahkan Karya yang Sederhana ini kepada Orang yang sangat Kukasihi dan Kusayangi

Mama dan Papa Tersayang

Sebagai tanda sayang, hormat dan terimakasih yang tak terhingga ananda persembahkan karya sederhana ini kepada Ayah (Lisanuddin) dan Mama (Jumiati Siregar) yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tiada tara, memberikan dukungan dan mengajarkan banyak hal. Dan berusaha memberikan semua apa yang di inginkan dan selalu berusaha mencukupi segala kebutuhan, yang takan mungkin bisa terbalas dengan apapun, ananda sadar selama ini belum bisa memberikan yang terbaik buat ayah dan mama, tetapi Doa dari kalianlah yang selalu di harapkan. Sehat selalu Ayah dan Mama semoga kelak ananda bisa membahagiakan kalian, sebagai ucapan terimakasih ku untuk semua yang telah kalian beri.

Saudara dan Orang Terdekatku

Sebagai tanda terimakasih , kupersembahkan karya sederhana ini untuk kakak dan adikku tersayang (Ima, Deby, Icha, Adit) dan kepada orang yang telah ku anggap sangat dekat denganku (Raja Nauli Rambe) terimakasih telah banyak membantu untuk menyelesaikan tugas ini. Semoga kita semua dalam lindungan Allah Swt.

Sahabat dan Teman- Temanku

Sebagai tanda terima kasih kupersembahkan skripsi untuk sahabat-sahabatku (Icha, Fidia, Suci, Nadila, dan Fify), terimakasih juga untuk teman-temanku (Riana, Yuyun, Aninda, Dewi, Suci, Empi, Sahri, Wawa, Adel) terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis, dan menyediakan telinga untuk mendengarkan keluh kesahku, serta memberikan bantuan selaku aku membutuhkannya. Kepada teman-teman Psikologi 2016 khususnya kelas A3 yang tidak bisa disebutkan satupersatu karena kalian juga aku bisa sampai dititik ini.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Ibu Anna Wati Dewi Purba S.Psi., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Siti Aisyah S, Psi., M. Psi selaku pembimbing II, terimakasih atas segalanya, terimakasih sudah sangat banyak membantu saya selama pembuatan skripsi ini, terimakasih untuk waktu yang sangat berharga, terimakasih untuk ilmunya, dan terimakasih untuk selalu bersedia mendampingi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

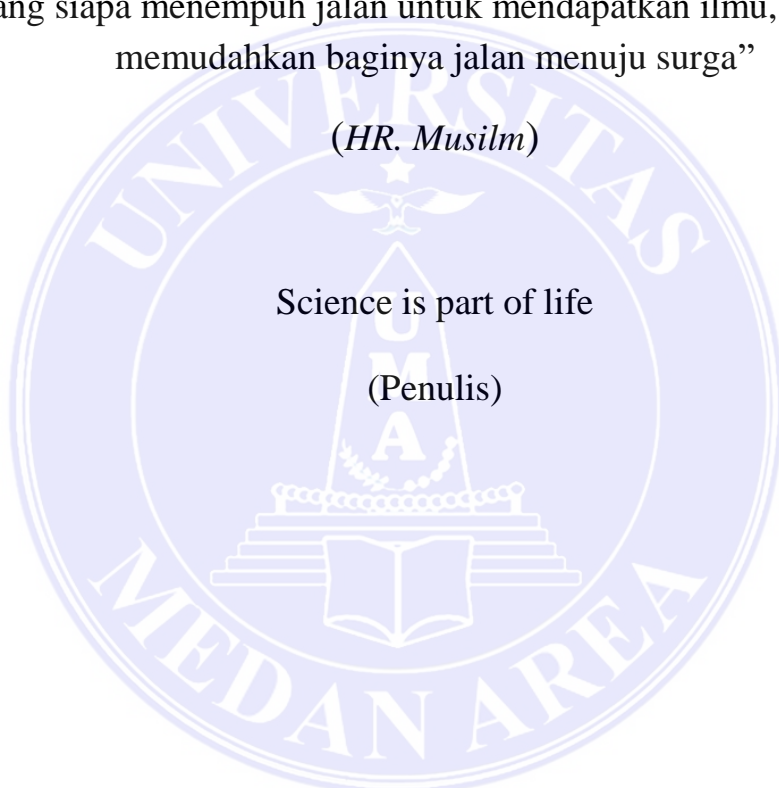
(Q.S Al- Mujaddah :11)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(*HR. Muslim*)

Science is part of life

(Penulis)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SUB JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PERSEMBAHAN.....	xiv
MOTTO	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	x
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Masalah.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Remaja.....	12
1. Pengertian Remaja.....	12
B. Prasangka Sosial.....	14
1. Prasangka.....	14
2. Prasangka Sosial.....	15

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prasangka Sosial.....	16
4. Aspek-Aspek Prasangka Sosial.....	17
5. Ciri-Ciri Prasangka Sosial.....	19
C. Etnis.....	19
1. Pengertian Etnis.....	19
2. Etnis Cina.....	20
3. Karakteristik Etnis Cina.....	22
4. Etnis India.....	22
5. Ciri-Ciri Etnis India.....	24
D. Perbedaan Prasangka Sosial Ditinjau Dari Etnis Cina dan India.....	24
E. Kerangka Konseptual.....	27
F. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional.....	29
1. Prasangka Sosial.....	29
2. Etnis.....	29
D. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	30
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	31
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	31
1. Skala Prasangka Sosial.....	32

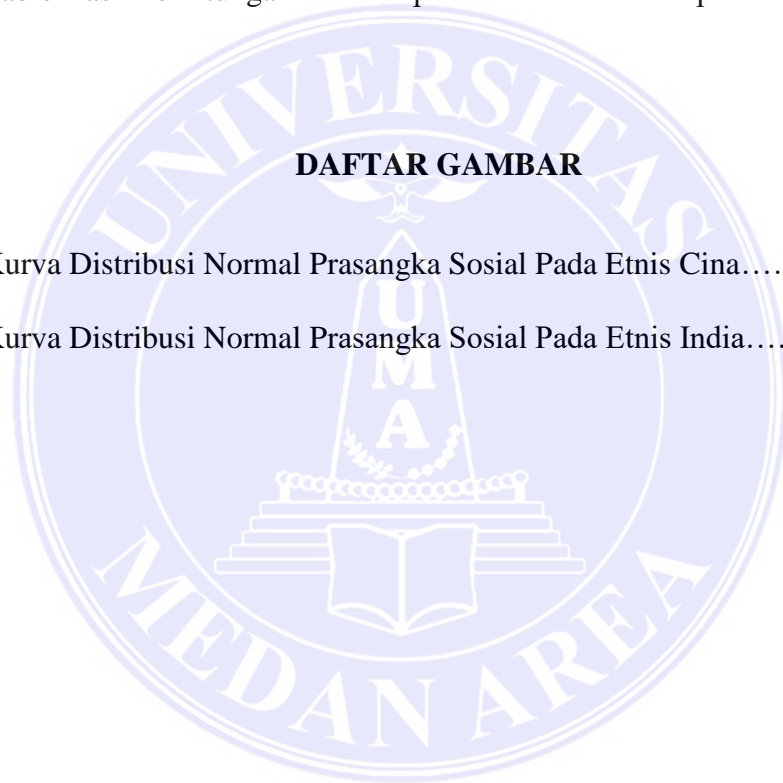
F. Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	35
B. Persiapan Penelitian.....	36
1. Persiapan Administrasi.....	36
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	37
3. Pelaksanaan Penelitian.....	38
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	41
1. Uji Asumsi.....	42
2. Hasil Perhitungan Analisis <i>Uji Hipotesis T-Test</i>	43
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	44
D. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55

DAFTAR TABEL

1. Table Distribusi Butir Skala Prasangka Sosial.....	38
2. Tabel Distribusi Butir Skala Prasangka Sosial Setelah Penelitian.....	41
3. Table Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	42
4. Table Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.....	43
5. Table Hasil Perhitungan Analisis Uji T-Test.....	44
6. Table Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik.....	47

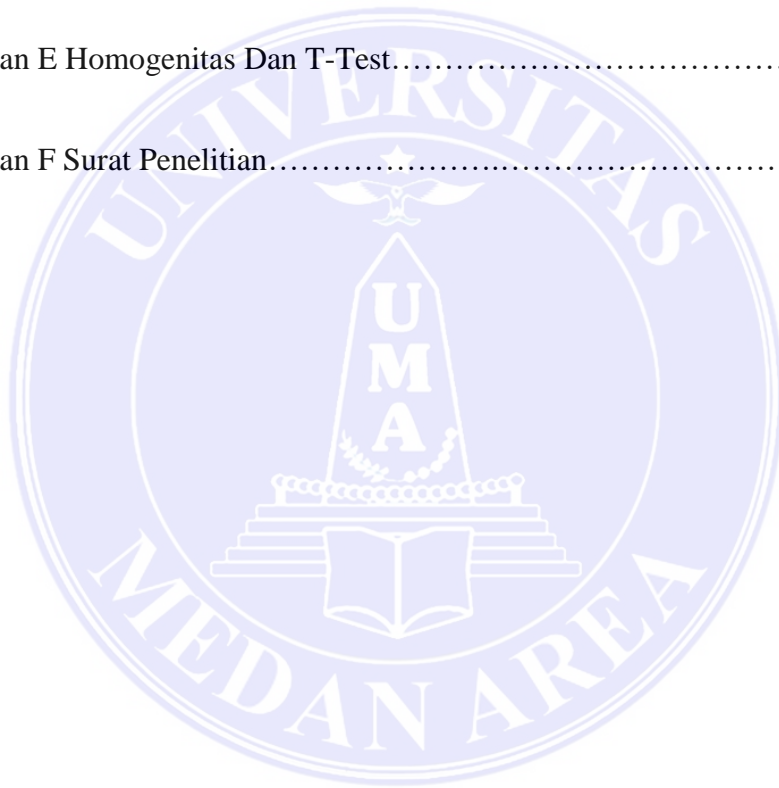
DAFTAR GAMBAR

1. Kurva Distribusi Normal Prasangka Sosial Pada Etnis Cina.....	46
2. Kurva Distribusi Normal Prasangka Sosial Pada Etnis India.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala Prasangka Sosial.....	57
Lampiran B Data Penelitian.....	62
Lampiran C Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	65
Lampiran D Uji Asumsi Normalitas.....	70
Lampiran E Homogenitas Dan T-Test.....	73
Lampiran F Surat Penelitian.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah menjadi negara yang multietnik sejak masa kolonial, dimana bangsa Indonesia merupakan bangsa yang paling banyak mempunyai keragaman, baik keragaman budaya, adat, bahasa, suku dan lainnya. Menurut Sugeng (dalam Herimanto, 2016) jumlah suku yang telah diketahui saat ini sekitar 1.340 suku, sehingga banyak pulau-pulau besar di Indonesia memiliki beragam etnis yang lebih dari satu dalam adat istiadat serta agama yang berbeda dengan lainnya.

Banyaknya keanekaragaman etnik memunculkan keanekaragaman kebudayaan di Indonesia termasuk etnis Cina kini sudah tersebar hampir di seluruh wilayah nusantara, keberadaan etnis Cina sebenarnya sudah ada sejak negara Indonesia masih berupa kerajaan. Menurut Koentjaraningrat (dalam Herimanto, 2016) saat itu etnis Cina melakukan perjalanan sampai ke nusantara dengan tujuan untuk berdagang, dan sejak itu pula terjadi hubungan baik antara etnis Cina yang menyandang status kaum pendatang dengan penduduk asli Indonesia yang di istilahkan dengan status pribumi.

Etnis Cina yang datang ke Nusantara pada umumnya adalah para pedagang, petani, pandai besi, tukang kayu, dan buruh- buruh pekerja. Namun para pedagang umumnya adalah pedagang perantara atau pedagang eceran yang

bekerja dengan rajin, orang-orang Cina yang berprofesi sebagai pedagang biasanya lebih memilih tempat yang strategis untuk berdagang di kota seperti di tepi jalan-jalan besar dan sekitarnya. Sehingga kebiasaan etnis Cina dalam sehari-hari umumnya sibuk dengan aktivitas pekerjaan yang mereka tekuni dan saling berinteraksi sesama kaum mereka sendiri dan disiplin dalam mengatur waktunya.

Kehidupan di Indonesia dalam berinteraksi sosial memiliki kelompok masyarakat yang berbeda-beda, dimana kelompok yang berasal dari etnis Cina di Indonesia sering dianggap sebagai kelompok etnis yang berkecimpung semata-mata dalam bidang ekonomi namun kurang perhatian terhadap aktivitas mereka dalam bidang lain, terutama dalam bidang antar etnis diakibatkan mereka kurangnya bertorelansi dan berbaur dengan lingkungan sekitarnya selain etnis mereka sendiri, seharusnya sesama etnis-etnis lain tidak boleh memandang rendah antara satu dengan yang lainnya, dimana etnis Cina maupun etnis lainnya sebagai pendatang harus mengikuti kultur yang ada dan dapat memahami keadaan di lingkungan sosialnya.

Adapun pandangan etnis India, menurut Pelly (dalam Herimanto, 2016) kehidupan etnis India di Indonesia dikenal sebagai individu yang terjaga kepercayaannya melalui tradisi warisan leluhur, dimana cara mereka bertahan hidup sangat alamiah diakibatkan masyarakatnya hidup berkelompok dan mau bekerja hal apapun itu yang membuat mereka ingin mencari peluang yang lebih besar untuk mencukupi kehidupan mereka sehari-hari. Mereka yang beretnis India suka berbaur dan menjalin hubungan yang baik disekitarnya agar mengenal satu dengan yang lainnya, sehingga kehidupan di kota yang berbeda membuat masyarakat India dapat mengetahui tradisi-tradisi yang ada di Indonesia.

Masyarakat India yang datang ke Indonesia khususnya bertempat tinggal di Madras Hulu Medan, mereka berdiam dalam jumlah yang banyak yang awalnya untuk berdagang, namun lambat laun masyarakatnya sudah mulai berkurang akibat ekonomi yang tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, sehingga dengan akibat tersebut membuat mereka pergi ke kawasan lain yang akhirnya penduduk di kota Medan sekarang banyak di duduki oleh masyarakat Cina dibandingkan dengan masyarakat India, sehingga perbedaan status antar kelompok tersebut menimbulkan adanya prasangka sosial.

Terkait hal tersebut perbedaan interaksi antar etnis Cina dan India juga dapat dilihat di lingkungan masyarakat yang mana pada lingkungan tersebut mereka melakukan interaksi, saling bersosialisasi dan berbicara satu dan lainnya, tetapi dalam segi bergaul mereka cenderung memilih untuk berkumpul sesama etnisnya saja, dengan adanya perbedaan ras seperti pada etnis Cina mereka terlihat lebih rapi, bersih, teliti, sehingga membuat etnis India enggan bergaul terlalu dekat dengan Cina.

Sedangkan etnis India mereka tetap mau berbaur dengan yang lainnya tanpa memikirkan perbedaan ras dan menjalin komunikasi yang baik dengan teman sebayanya, keadaan yang seperti itu membuat hal ini dapat memberikan dampak jika ditinjau dari etnis Cina kurangnya kerjasama dalam hal bersosialisasi dan berteman antara kedua belah pihak. Jika ditinjau dari etnis India dengan adanya cara pandang etnis Cina terhadap India mereka tetap menjalin hubungan yang baik yang bukan dari kelompoknya sendiri, namun etnis Cina selalu memberikan pandangan yang negatif terhadap etnis India.

Hal tersebut dapat memberikan suatu sikap yang tidak simpatik terhadap kelompok luar yang ditunjukkan dalam jarak sosial yang merupakan suatu posisi yang diberikan oleh para anggota kelompok yang berprasangka tersebut kepada kelompok lain dalam persoalan simpatik. Dengan adanya jarak sosial yang terus berlangsung akan terjadinya pertentangan dan bermusuhan yang menimbulkan kebencian di antara kedua kelompok. Meskipun kadang-kadang belum bergaul atau berjumpa sekalipun pada umumnya prasangka itu bersifat negatif yang menjadi korban adalah individu atau kelompok yang dikenai prasangka.

Menurut Nelson (dalam Sarwono, 2007) prasangka merupakan suatu evaluasi negatif seseorang atau sekelompok orang terhadap kelompok lain semata-mata karena orang tersebut merupakan anggota kelompok lain yang berbeda dari kelompoknya sendiri. Hal tersebut menurut Tajfel akan membagi dua individu menjadi dua kategori yang berbeda, yaitu orang lain yang satu kelompok dengannya (*ingroup*) dan orang lain yang berbeda kelompok dengannya (*outgroup*) (dalam Sarwono, 2007). Menurut Ahmadi prasangka timbul karena adanya perbedaan, dimana perbedaan ini menimbulkan perasaan melalui fisik/biologis, ras, lingkungan geografis, kekayaan, strata sosial, agama, dan norma sosial (dalam Santoso, 2010).

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap remaja pada etnis Cina di kelurahan madras hulu:

“Saya pribadi sih bukannya tidak ingin berteman dengan teman-teman lain yang tidak seetnis dengan kami, tetapi memang menurut saya jika dilihat dari fisik etnis kami dengan etnis lain misalnya etnis india memang jauh berbeda, dan saya sendiri suka apabila seseorang itu berpenampilan rapi dan bersih karena menurut saya pribadi apabila seseorang berpenampilan bersih, rapi dan menarik itu bisa menjadi daya tarik untuk

mendapat banyak teman, dikarenakan gak semua orang mau berteman dengan orang yang kurang bersih dan rapi, maka dari itu terkesan seperti etnis kami hanya suka bergabung dengan sesama etnis, yah walaupun tidak semua dari kami bersih dan rapi”(wawancara personal pada Sc (16 thn 14 desember 2019)

Wawancara terhadap remaja lain pada etnis India mengatakan:

“ kalau saya kak, memandang semua orang itu sama apalagi saya tinggal di tempat yang memiliki bermacam-macam etnis, dan kebanyakan di lingkungan saya itu etnis cina, dalam kesehariannya memang saya merasa ada beberapa di antara teman-teman yang beretnis cina seperti kurang mau dekat dengan kami, dan saya sendiri yah tidak mempertanyakan mengapa itu bisa terjadi, karena saya sendiri sadar bahwa perbedaan yang terbilang jauh dari fisik seperti warna kulit mungkin itu menjadi salah satu penyebab nya, padahal kamipun selalu berusaha agar bisa berteman baik dengan caraberbaur ke mereka dan saya juga memandang orang itu baik meskipun ada beberapa yang tidak welcome, intinya kalo mereka ingin bergabung dengan kami yah kami senang-senang aja kak gak pernah menolak, kadang sih teman-teman yang beretnis cina khususnya suka sekali berkelompok dengan teman-teman seetnisnya” (wawancara personal pada Am (16 thn 14 desember 2019)

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas dapat terlihat bahwa memang individu antar etnis memiliki prasangka sosialnya masing-masing seperti individu yang beretnis Cina cenderung berprasangka bahwa etnis India itu tidak rapi karena memiliki kulit yang terbilang jauh berbeda dengan mereka sedangkan etnis India cenderung berprasangka bahwa individu yang beretnis Cina hanya mau berteman dengan seetnisnya karena melihat dari fisik.

Hasil dari wawancara diatas sejalan dengan pendapat Byren, dimana menurut Byren (dalam Sarwono, 2007) remaja suka membanding-bandingkan salah satu anggota kelompok dan memandang bahwa kelompok mereka sendiri lebih menyenangkan dan lebih baik dari pada kelompok lain yang selalu di pandang lebih negatif. Seperti yang terlihat pada remaja di kelurahan madras hulu

tersebut, etnis Cina lebih cenderung untuk memilih berteman dan melakukan interaksi sosial dengan individu yang etnis Cina, sedangkan pada etnis India mereka masih melakukan interaksi dan berbaur dengan etnis lainnya. Maka dari hal diatas terlihat bahwa mereka ingin saling mengenal antara satu sama lain tanpa memandang asal budayanya dari mana.

Menurut Sargent (dalam Santoso, 2010) menjelaskan bahwa karakteristik yang berbeda maka ada salah satu kelompok yang di pandang lebih rendah derajatnya dari yang lain dan mereka ini tidak diberi kesamaan untuk berpartisipasi. Akibat adanya perbedaan tersebut membawa berbagai konsekuensi, karena tidak semua interaksi antar manusia dan budaya berlangsung dengan baik. Kadangkala timbul konflik di berbagai daerah dengan ciri atau pandangan yang berbeda. Menurut Furnivall (dalam Herimanto, 2016) beberapa keanekaragaman di Indonesia dalam kehidupan sosial memiliki nilai-nilai yang baik yang tetap hidup dan dianut hingga saat ini, dimana ciri utama masyarakatnya adalah berkehidupan secara kelompok yang berdampingan secara fisik.

Timbulnya masalah akibat perbedaan antar etnis yang menimbulkan adanya prasangka sosial dalam masyarakat terjadi akibat dari kebiasaan dan adat-istiadat pada masing-masing etnis, banyak masyarakat pada zaman sekarang ini memiliki pendapat bahwa fenomena keberadaan prasangka adalah sesuatu yang terkait dengan masa lalu sejarah manusia dan mempengaruhi hubungan sosial antar manusia. Sehingga sebagian dari mereka menyadari bahwa antar etnis di indonesia ini masih banyak memiliki pandangan yang buruk terhadap etnis-etnis lainnya dalam bersosialisasi akibat latar belakang etnis mereka.

Di satu sisi fenomena keberadaan prasangka dalam bentuk-bentuk yang nyata dan terukur memang telah mengalami penurunan akhir-akhir ini, namun di sisi lain menurut Esses (dalam Hanurawan, 2015) menjelaskan fenomena keberadaan prasangka yang ada pada masa kini muncul dalam bentuk-bentuk yang nyata dan lebih tidak terukur. Dalam bahasa yang lebih sederhana fenomena keberadaan prasangka lebih bersifat abu-abu atau memiliki bentuk lebih halus ketimbang bersifat terbuka di masa lalu.

Menurut Sargent (dalam Santoso, 2010) mengatakan bahwa suatu prasangka sosial adalah sikap yang tidak senang terhadap individu, kelompok atau kegiatan, bisa dikatakan juga bahwa prasangka merupakan sikap negatif yang timbul tanpa pengetahuan dari keseluruhan fakta. Pernyataan tersebut didukung juga oleh Joesep (dalam Santoso, 2010) yang mengemukakan bahwa orang yang berprasangka adanya sikap bermusuhan terhadap kelompok lain, kecenderungan berpikir secara stereotip, kecenderungan selalu memuja kekuasaan-kekuasaan yang dimiliki oleh kelompok sendiri.

Menurut Allport (dalam Santoso, 2010) mengemukakan bahwa sikap prasangka terhadap anggota kelompok minoritas ditunjukkan dengan berbagai cara seperti penekanan dan cara lain yang berbau kebudayaan. Begitu pula anggota kelompok kecil tersebut rela menjadi kambing hitam bagi orang-orang anggota kelompok besar seperti terlihat pada perasaan marah atau kecewa pada anggota kelompok minoritas tersebut. Menurut Sargent (dalam Santoso, 2010) pandangan kelompok yang berbeda merupakan awal terbentuknya prasangka dan ini dipelajari oleh anggota-anggota dari satu generasi ke generasi lain dari

kelompok tersebut. Hal ini merupakan warisan walaupun belum ada bukti-bukti guna menguji penurunan prasangka kelompok sosial tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Prasangka Sosial Ditinjau Dari Etnis Cina dan India Pada Remaja Di Kelurahan Madras Hulu Medan”

B. Identifikasi Masalah

Prasangka sosial dapat dikategorikan sebuah perasaan tidak senang bahkan negatif baik terhadap suatu individu, kelompok, maupun etnis lainnya yang dirasakan oleh individu-individu dan hal ini sangat berkaitan pada etnis individu masing-masing yang merasakan adanya perasaan negatif terhadap orang lain atau biasanya disebut sebagai prasangka sosial. Fenomena yang terlihat pada remaja di kelurahan madras hulu Medan yaitu banyak remaja yang beretnis Cina mereka lebih suka berbaur dengan sesama etnisnya saja baik dalam berkomunikasi, berkelompok, dan bersosial, dibandingkan dengan etnis India yang lebih suka berbaur dengan siapapun dan memiliki tata keramahan yang tinggi. Hal ini mengakibatkan adanya prasangka sosial dengan perbedaan ras yang memandang negatif terhadap kelompok yang berbeda.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya prasangka sosial salah satunya yaitu pandangan negatif terhadap kebudayaan disekitarnya, maka banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana asal-usul budaya yang ada di indonesia. Karena hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti Perbedaan

Prasangka Sosial Ditinjau Dari Etnis Cina dan India Pada Remaja Di Kelurahan Madras Hulu Medan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya, dimana subjek pada penelitian ini remaja yang berkisar usia 15-18 tahun. Oleh sebab itu, pada penelitian tentang perbedaan prasangka sosial ditinjau dari etnis Cina dan India. Peneliti membatasi masalah pada prasangka sosial dalam etnis Cina dan India, agar membantu mengarahkan penulis pada masalah yang sebenarnya pada remaja di kelurahan madras hulu Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan prasangka sosial ditinjau dari etnis Cina dan India pada pada remaja di kelurahan madras hulu Medan”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan prasangka sosial ditinjau dari etnis Cina dan India pada remaja di kelurahan madras hulu Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kelurahan, penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk melakukan kajian terhadap bagaimana permasalahan di kelurahan pada remaja-remaja yang beretnis lain saat sedang berkelompok. Khususnya yang terkait terhadap prasangka antar etnis yang berbeda satu sama lain.

b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana cara pemberdayaan bagi masyarakat disekitar saat saling berinteraksi antar etnis lain, baik dalam berkomunikasi maupun dalam bersosial, agar kiranya tidak ada timbul konflik antar etnis lain.

c. Bagi remaja, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai prasangka antar etnis yang memang tidak lazim lagi sering terjadi dalam kehidupan masyarakat, hal itu dipengaruhi beberapa faktor salah satunya faktor fisik, dimana remaja etnis Cina dan India memiliki perbedaan yang cukup signifikan, maka disini peneliti menjelaskan seputar prasangka sosial yang kiranya

melalui penjelasan yang tertulis dapat mengubah pandangan remaja dalam memandang antar etnis yang satu dengan yang lain, karena setiap etnis memiliki perbedaan yang patut untuk dihargai.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial (Gunarsa, 2006).

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2001) mengatakan secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Menurut Erikson (dalam King, 2010) masa remaja adalah masa penanggulangan dimana masa penanggulangan adalah celah pada waktu dan pada perkembangan pikiran antara keamanan pada masa kanak-kanak dengan kemandirian pada masa dewasa.

Menurut Myers (2012) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa berpisah dari orang tua dan mendefinisikan diri sendiri adalah seseorang yang mandiri, remaja merupakan individu yang unik dengan kemampuan, sifat, nilai, dan impian tertentu.

Remaja menurut Hurlock (2003) dibagi atas tiga kelompok usia tahap perkembangan, yaitu:

- a. Early adolescenc (remaja awal) berada pada rentang usia 12-15 tahun, merupakan masa negatif, karena pada masa ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum terlihat dalam masa kanak-kanak, individu merasa bingung, cemas, takut dan gelisah.
- b. Middle adolescence (remaja pertengahan) dengan rentang usia 15-18 tahun, pada masa ini individu menginginkan atau menandakan sesuatu dan mencari-cari sesuatu, merasa sunyi dan merasa tidak dapat dimengerti oleh orang lain.
- c. Late adolescence (remaja akhir) berkisar pada usia 18-21 tahun, pada masa ini individu mulai stabil dan mulai memahami arah hidup dan menyadari dari tujuan hidupnya. Mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas.

Tetapi jika memandang dari sudut yang berkaitan dengan masa depan remaja itu sendiri sarat tanggung jawab yang harus dipikul. Maka masa remaja lebih dapat disebut masa yang paling berat, penuh tantangan, ia harus bekerja lebih berat, memanfaatkan setiap waktu yang ia miliki, ia harus memperhatikan mental rohaninya, fisik jasmani untuk memproses regenerasi yang pasti menghampirinya. Fisik dilatih dengan penghayatan dan pengalaman religi hingga seluruh sikap dan tingkah lakunya (Santrock, 2003).

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli, remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu masa krisis karena belum ada pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan.

B. Prasangka Sosial

1. Prasangka

Menurut Stelz (dalam Hanurawan, 2015) prasangka sebagai suatu sikap yang sering kali mengarah pada evaluasi yang bersifat negatif terhadap anggota dari kelompok sosial tertentu. Menurut Colman mengatakan bahwa pembentukan prasangka terjadi tanpa pertimbangan yang memadai terhadap data-data yang ada dan cenderung mengarah pada penekanan keanggotaan etnik, keanggotaan gender, dan keanggotaan stratifikasi sosial (dalam Hanurawan, 2015).

Menurut Nelson (dalam Sarwono, 2007) prasangka merupakan suatu evaluasi negatif seseorang atau sekelompok orang terhadap kelompok lain, semata-mata karena orang itu merupakan anggota kelompok lain yang berbeda dari kelompoknya sendiri.

Menurut Myers (2012) prasangka merupakan salah satu penghambat terbesar dalam membangun hubungan antar pribadi yang baik, dengan prasangka hubungan antar pribadi dengan kelompok menjadi buruk karena tidak ada lagi kepercayaan di antara mereka. Tanpa rasa saling percaya sulit menghadirkan

hubungan yang harmonis, akibatnya terjadi banyak konflik dalam perkembangan peradaban umat manusia.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prasangka merupakan sikap negatif terhadap individu atau kelompok dalam hubungan antar pribadi, dikarenakan kurangnya pengetahuan, pengertian, fakta kehidupan, dan tidak menyadari kerugian yang akan terjadi.

2. Prasangka Sosial

Menurut Brigham (dalam Nashori, 2008) Prasangka sosial adalah sikap yang tidak senang terhadap individu, kelompok atau kegiatan. Lebih lanjut ini sikap negatif yang dibutuhkan tanpa pengetahuan dari keseluruhan fakta. Menurut Joesep mengatakan bahwa orang yang berprasangka adanya sikap bermusuhan terhadap kelompok lain, kecenderungan berpikir secara stereotip, kecenderungan selalu memuja kekuasaan-kekuasaan yang dimiliki oleh kelompok sendiri (dalam Santoso, 2010).

Menurut Allport (dalam Santoso, 2010) mengemukakan bahwa prasangka sosial terhadap anggota kelompok minoritas ditunjukkan dengan berbagai cara seperti penekanan dan cara lain yang berbau kebudayaan. Begitu pula anggota kelompok kecil tersebut rela menjadi kambing hitam bagi orang-orang anggota kelompok besar seperti terlihat pada perasaan marah atau kecewa pada anggota kelompok minoritas tersebut.

Menurut Sargent (dalam Santoso, 2010) prasangka sosial dapat dipengaruhi pola interaksi antar kelompok ingroup dan outgroup yang dapat

membuat anggota kelompok berprasangka. Menurut Watson mengatakan bahwa prasangka sosial berkaitan dengan hubungan antara sikap dan keyakinan yang menjadi perasaan negatif pada keadaan yang baik maupun yang tidak baik pada suatu sikap menyimpang terhadap anggota kelompok tertentu melalui keadaan atau dorongan dari luar maupun dari dalam diri (dalam Santoso, 2010).

Menurut Sargent mengatakan bahwa prasangka sosial adalah bagian dari pola kebudayaan kita yang ditemukan dalam berbagai studi dari jarak sosial yang negatif, bukti selanjutnya menunjukkan bahwa suatu skala jarak sosial atau prasangka ada sebagai bagian dari pola kebudayaan, kelompok/suku yang bersangkutan (dalam Santoso, 2010).

Berdasarkan uraian teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa prasangka sosial adalah suatu penilaian tidak suka terutama dalam perbedaan ras, warna kulit, identitas sosial dan sikap negatif yang di perlihatkan terhadap kelompok atau seorang individu yang di dasarkan pada keanggotaan kelompok tertentu, maka prasangka sosial memiliki kualitas suka dan tidak suka pada objek yang di prasangkainya.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prasangka Sosial

Sargent (dalam Santoso, 2010) seseorang yang berprasangka sosial karena beberapa faktor, yaitu;

- a. Sifat kebudayaan yang didasarkan dari keturunan
- b. Prasangka yang sifatnya dari dalam diri
- c. Harga diri dengan perasaan lebih terhadap orang lain

- d. Mengkambing hitamkan orang lain
- e. Perbedaan fisik/biologis, lingkungan, status sosial, ras, budaya, kepercayaan, dan identitas sosial
- f. Prasangka dalam pemikiran yang paranoid

Faktor lain menurut Byren (dalam Hanurawan, 2015) bahwa prasangka sosial disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu;

- a. Konflik antar kelompok secara langsung
- b. Saling membedakan kelompok
- c. Pengalaman belajar di masa awal.
- d. Ilusi tentang keseragaman kelompok luar

Berdasarkan faktor-faktor prasangka sosial yang telah di uraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prasangka sosial pada remaja dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu konflik antar kelompok secara langsung, faktor dari lingkungan seperti perbedaan fisik/biologis, ras, status sosial, dan identitas sosial.

4. Aspek-Aspek Prasangka Sosial

Menurut Morgan (dalam Munandar, 2006) aspek-aspek prasangka sosial, yaitu;

- a. Kognitif

Memiliki pengetahuan mengenai objek sikapnya, terlepas pengetahuan itu benar atau salah melalui prasangka sosial.

- b. Afektif

Dalam bersikap akan selalu mempunyai evaluasi emosional setuju atau tidak setuju mengenai objek sikapnya dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

c. Konatif

Kecenderungan bertingkah laku bila bertemu dengan objek, mulai dari bentuk yang positif (tindakan sosialisasi) sampai pada yang sangat aktif (tindakan agresif).

Menurut Allport (dalam Gross, 2013) aspek-aspek prasangka sosial, yaitu;

a. Antilocution

Merupakan suatu pembicaraan mengarah kepada bermusuhan.

b. Avoidance

Suatu usaha untuk menjaga jarak terhadap suatu kelompok ataupun kepada seseorang.

c. Discrimination

Merupakan suatu usaha untuk melakukan pengusiran dari suatu tempat.

d. Physical Attack

Melakukan kekerasan terhadap orang maupun kepada properti yang berhubungan dengan suatu yang diprasangkai mereka.

e. Extermination

Melakukan kekerasan tanpa pandang bulu terhadap seluruh kelompok yang diprasangkai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari prasangka sosial yaitu, terdiri dari aspek kognitif, afektif, konatif, antilucation, avoidance, discrimination, physical attack, extermination.

5. Ciri-Ciri Prasangka Sosial

Menurut Brigham (dalam Nashori, 2008) ciri-ciri prasangka sosial, yaitu;

- a. Pandangan yang negatif terhadap kelompok
- b. Suka membandingkan terhadap kelompok
- c. Adanya kekerasan ekstrim terhadap anggota kelompok
- d. Adanya persepsi yang kuat
- e. Adanya persaingan antar kelompok

Berdasarkan ciri-ciri prasangka sosial dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap individu mempunyai kecenderungan untuk membandingkan kelompok dalam membagi dunia sosial menjadi dua kelompok yaitu kelompok *in group* dan kelompok *out group* sehingga mereka merasa dirinya dimiliki/memiliki.

C. Etnis

1. Pengertian Etnis

Menurut Koentjaraningrat (2007) mengatakan bahwa etnis merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Dengan kata lain etnis adalah kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas sehingga sering kali dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Dapat dilihat bahwa etnis ditentukan oleh adanya

kesadaran, kelompok, pengakuan akan kesatuan budaya, dan juga persamaan asal-usul.

Menurut Wibinso (dalam Koentjaraningrat, 2007) mengatakan bahwa pengertian etnis mungkin mencakup dari warna kulit sampai asal-usul acuan kepercayaan, status kelompok minoritas, kelas stratafikasi keanggotaan politik bahkan program belajar. Menurut Wibinso juga menjelaskan bahwa etnis dapat ditentukan berdasarkan persamaan asal-usul yang merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan suatu ikatan (dalam Koentjaraningrat, 2007).

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa etnis merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat membedakan kesatuan berdasarkan persamaan asal-usul seseorang, sehingga dapat dikategorikan dalam status kelompok mana ia dimasukkan yang terletak pada kriteria kebudayaan.

2. Etnis Cina

Etnis Cina yang berada di Indonesia bukan berasal dari satu kelompok saja, tetapi terdiri dari berbagai suku bangsa dari dua provinsi di negara Cina yaitu, Fukian dan Kwantung. Daerah ini menurut Koentjaraningrat (2007) merupakan daerah yang sangat penting di dalam perdagangan orang Cina. Sebagian besar dari mereka adalah orang-orang yang sangat ulet, tahun uji dan rajin.

Koentjaraningrat (2007) lebih lanjut berpendapat bahwa etnis Cina dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu Cina Totok dan Cina Keturunan. Cina Totok adalah orang Cina yang lahir di Cina dan Indonesia, dan merupakan hasil dari perkawinan sesama Cina. Sedangkan Cina Keturunan adalah orang Cina yang

lahir di Indonesia dan merupakan hasil perkawinan campuran antara orang Cina dengan orang Indonesia.

Di Indonesia suku hokkien hidup dengan cara berdagang, orang kanton di samping mempunyai kepandaian berdagang juga mempunyai ketrampilan di bidang pertukangan dan teknologi. Selanjutnya menurut Koentjaraningrat (2007) orang hakka bekerja di pertambangan sehingga mereka banyak terdapat dan tinggal di daerah pertambangan seperti bangka dan belitung. Dan orang tiu chiu banyak melakukan usaha di bidang perkebunan.

Etnis Cina mulai menetap dan melakukan amalgamasi (perkawinan campuran) dan selanjutnya memiliki keturunan menjadi golongan masyarakat tersendiri di dalam masyarakat Jakarta, yakni masyarakat peranakan dan keturunan Cina. Menurut Dawis (2013) pada masa pemerintahan kolonial, belanda memberlakukan kebijakan apartheid, kebijakan tersebut menyebabkan etnis Cina sulit berbaur dengan masyarakat pribumi maupun dengan etnis lainnya. Kebijakan tersebut juga mengakibatkan adanya perubahan status sosial di masyarakat.

Menurut Dawis (2013) di Indonesia banyak etnis Cina sulit berbaur dengan masyarakat pribumi maupun dengan etnis lainnya dalam kawasan-kawasan percinan, salah satunya yang ada di Jakarta adalah kawasan glodok yang menjadi salah satu saksi perkembangan budaya masyarakat Cina. Kawasan bisnis ini dipadati oleh warga keturunan Cina dengan segala budayanya yang lain yang sangat kental.

Selanjutnya Dawis (2013) juga berpendapat etnis Cina di Indonesia tidak lagi menggunakan kebudayaan leluhur mereka, di samping itu sebuah traktat yang dikeluarkan oleh pemerintah pada tahun 1968 mengimbau orang Indonesia untuk

mengganti nama Cina mereka menjadi nama Indonesia untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap negara.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa etnis Cina di Indonesia melakukan perdagangan yang semata-mata untuk meningkatkan ekonomi mereka, dengan seiring berkembangnya waktu etnis Cina melakukan perkawinan campuran agar mereka menetap di Indonesia dan menjalin hubungan dengan masyarakat pribumi.

3. Karakteristik Etnis Cina

Menurut Naveront (2002) dalam berinteraksi orang Cina mempunyai karakteristik yaitu;

- a. Peradaban orang Cina lebih tinggi
- b. Cerdas
- c. Lebih maju
- d. Ambisius
- e. Keuletan
- f. Tekun dan teliti
- g. Cermat dan hemat dalam bidang bekerja
- h. Lebih suka memerintah dan memajukan negara-negara kecil yang ada disekitarnya

Berdasarkan karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa orang Cina memiliki karakteristik lebih cerdas, lebih maju, ambisius, ulet, tekun, teliti, cermat dan hemat dalam bidang bekerja dan pengetahuan, lebih suka memerintah.

4. Etnis India

Menurut Koentjaraningrat (2007) pada mulanya hubungan yang terjalin antara Indonesia dengan India adalah hubungan perdagangan. Hubungan ini kemudian berkembang menjadi hubungan agama dan budaya, proses masuknya etnis India ke Indonesia tidaklah berasal dari satu tempat atau daerah di Indonesia. Kita tidak mengetahui secara pasti agama mana yang mula-mula datang ke Indonesia, tetapi pada masa sekitar permulaan tarikh masehi di Indonesia telah dikenal agama hindu dan budha.

Melalui para pedagang agama dan etnis India disebarkan kepada masyarakat Indonesia. Menurut Koentjaraningrat (2007) para pedagang dari India yang beragama hindu-budha banyak bermukim di kota-kota pelabuhan diantaranya termasuk di kota Medan yang menetap di Sumatera, bahkan banyak di antara mereka yang menikah dengan penduduk pribumi untuk memahami adanya perbedaan ras dengan menjalin hubungan yang baik antar etnis. Perkawinan dan pemukiman tersebut kemudian mempercepat proses penyebaran agama dan etnis India di Indonesia.

Menurut Dali (2012) mengatakan bahwa pada masa kolonial orang-orang India bermukim di lokasi perkebunan yang ada di Sumatera Timur, setelah masa kemerdekaan mereka tidak kembali ke negaranya, melainkan menetap di sekitar kota Medan. Pemukiman etnis India di Sumatera Utara terdapat suatu tempat yang dahulu dikenal dengan nama kampung Madras dengan sebutan kampung Keling.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa etnis India mampu menjalin hubungan dengan masyarakat Indonesia yang awalnya berdagang di Indonesia, sebagian masyarakat Indonesia ada yang mempunyai

keturunan dari India dikarenakan adanya perkawinan campuran dari berbeda budaya, sehingga sebagian etnis India dapat menetap di Indonesia.

5. Ciri-Ciri Etnis India

Menurut Dali (2012) etnis India memiliki ciri-ciri, yaitu;

- a. Memiliki kulit yang gelap
- b. Suara yang khas
- c. Memiliki rasa keramahan yang tinggi
- d. Pria memiliki kumis yang tebal
- e. Wanita memiliki postur tubuh yang langsing

Berdasarkan ciri-ciri etnis India diatas dapat disimpulkan bahwa orang India memiliki kulit gelap, suara yang khas, pria memiliki kumis yang tebal, wanita memiliki postur tubuh yang langsing, dan memiliki keramahan yang tinggi terhadap orang-orang di sekitarnya.

D. Perbedaan Prasangka Sosial Ditinjau Dari Etnis Cina Dan India

Prasangka sosial berkaitan dengan hubungan antara sikap dan keyakinan yang menjadi perasaan yang negatif pada keadaan yang baik maupun yang tidak baik. Menurut Watson prasangka sosial juga merupakan sikap menyimpang terhadap anggota kelompok tertentu melalui keadaan atau dorongan dari luar maupun dari dalam diri (dalam Santoso, 2010). Hal ini menyebabkan perubahan sikap dan tingkah laku pada masyarakat sekitar seperti memandang seseorang dengan tidak memikirkan kerugian yang bakal terjadi kedepannya.

Menurut Myers (2012) prasangka merupakan salah satu penghambat terbesar dalam membangun hubungan antar pribadi yang baik, dengan prasangka hubungan antar pribadi dengan kelompok menjadi buruk karena tidak ada lagi kepercayaan di antara mereka. Tanpa rasa saling percaya sulit menghadirkan hubungan yang harmonis, akibat terjadinya banyak konflik dalam perkembangan peradaban umat manusia.

Penafsiran prasangka sebagai sifat kebudayaan atau serangkaian sikap yang dipelajari dan diberikan untuk menggantikan generasi/keturunan. Menurut Nelson (dalam Sarwono, 2007) mengatakan bahwa prasangka merupakan suatu evaluasi negatif seseorang atau sekelompok orang terhadap kelompok lain. Sehingga saat berinteraksi antar etnis yang berbeda setiap seseorang pasti merasakan kecenderungan prasangka yang di anggap berbeda dengan kelompoknya sendiri.

Menurut Koentjaraningrat (2007) hal ini banyak disebabkan antar etnik yang mana pada etnik Cina di Indonesia mereka cenderung lebih mengutamakan bisnis semata-mata untuk meningkatkan ekonomi mereka, agar mereka merasa lebih berkuasa di era yang sekarang ini, dan akhirnya menetap di Indonesia disebabkan mereka melakukan perkawinan campuran dengan masyarakat pribumi, adanya etnik lain pada mulanya hubungan yang terjalin antara Indonesia dengan India adalah hubungan perdagangan salah satunya yang menetap di kelurahan madras hulu Medan.

Prasangka sosial terhadap objek sekitar dikarenakan adanya dorongan dari dalam diri maupun dari luar, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan kepercayaan terhadap situasi yang dianut sesuai dengan budayanya masing-

masing. Akibatnya perbedaan budaya menjadi salah satu faktor penyebab yang lebih kompleks dan berlangsung turun menurun salah satunya perbedaan fisik, status sosial, dan ras.

Sehingga dalam kehidupan masyarakat termasuk etnis Cina dan India di kelurahan madras hulu Medan, masih banyak remaja yang berbaaur sesama etnisnya saja dan kurang bersosialisasi dengan remaja lain akibat kurangnya persatuan di lingkungan sekitar yang seharusnya membuat mereka menjadi lebih dekat sesama etnis lain tanpa memiliki prasangka yang buruk dalam berinteraksi.

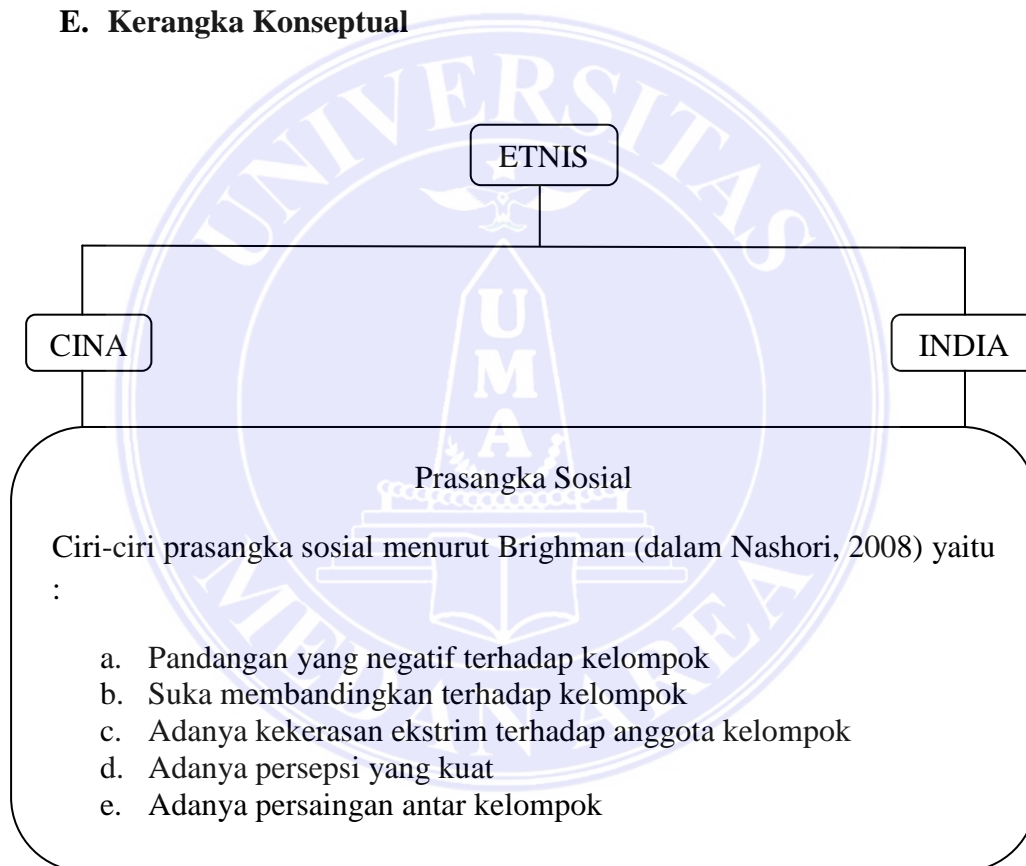
Yuliana Marista (2014) melakukan penelitian tentang Perbedaan Prasangka Siswa Jawa Terhadap Etnis Cina Antara Siswa SMA Negeri 2 Ungaran Dengan Siswa SMA Don Bosko Semarang, dengan hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan prasangka terhadap etnis Cina pada siswa Jawa, dimana etnis Cina memiliki prasangka yang tinggi dibanding siswa Jawa di SMA Negeri 2 Ungaran dan SMA Don Bosko Semarang.

Hal yang sama juga diteliti oleh Tanti sukowati (2008) melakukan penelitian tentang Prasangka Rasial Mahasiswa Cina Terhadap Mahasiswa Non-Cina Di Yogyakarta, dengan hasil menunjukkan bahwa tingkat prasangka rasial mahasiswa Cina terhadap mahasiswa non-Cina di Yogyakarta tergolong sangat signifikan hal ini disebabkan dengan interaksi kurang baik antara mahasiswa Cina dan mahasiswa non-Cina, maka ada perbedaan tingkat prasangka rasial berdasarkan jenis kelamin, usia, dan universitas.

Hal yang sama juga diteliti oleh Diana putri anggraini (2014) melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Identitas Sosial Dengan Prasangka Terhadap

Etnis Cina Pada Mahasiswa Etnis Jawa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara identitas sosial dengan prasangka terhadap etnis Cina pada etnis Jawa fakultas ilmu komputer universitas dian nuswantoro semarang.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah ada perbedaan prasangka sosial ditinjau dari etnis Cina dan India, dengan asumsi etnis Cina memiliki prasangka yang lebih buruk dari pada etnis India.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian. Adapun pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Jenis penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C) Definisi Operasional, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik pengambilan data, (F) Analisis Data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik perbedaan, teknik perbedaan merupakan teknik yang bersifat membandingkan suatu pola pada satu variabel tertentu berdasarkan pola pada variabel lain (Santoso, 2010). Perbedaan yang diteliti pada penelitian ini merupakan Perbedaan Prasangka Sosial Ditinjau Dari Etnis Cina Dan India. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data-data numerik (angka) dan diolah dengan metode statistika (Azwar, 2009).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel bebas : Etnis Cina Dan India
2. Variabel tergantung : Prasangka Sosial

C. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam kerangka konseptual yang sesuai dengan hasil perumusan masalah. Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Prasangka Sosial

Prasangka sosial adalah sikap yang tidak senang terhadap individu, kelompok atau kegiatan, lebih lanjut ini sikap negatif yang dibutuhkan tanpa pengetahuan dari keseluruhan fakta. Orang yang berprasangka adanya sikap bermusuhan terhadap kelompok lain, kecenderungan berpikir selalu memuja kekuasaan-kekuasaan yang dimiliki oleh kelompok sendiri. Prasangka sosial memiliki ciri-ciri, menurut Brigham (dalam Nashori, 2008), yaitu; pandangan yang negatif terhadap kelompok, suka membandingkan terhadap kelompok, adanya kekerasan ekstrim terhadap anggota kelompok, adanya persepsi yang kuat, adanya persaingan antar kelompok.

2. Etnis

Etnis merupakan suatu suku atau budaya kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Maka etnis adalah kelompok manusia yang terikat oleh

kesadaran dan identitas sehingga sering kali dikuatkan oleh kesatuan bahasa, dapat dilihat bahwa etnis ditentukan oleh adanya kesadaran, kelompok, pengakuan akan kesatuan budaya, dan juga mencakup warna kulit sampai persamaan asal-usul ditinjau dari dua kategori etnis Cina dan India yang dapat dilihat melalui dokumentasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Hadi (2002) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai persamaan sifat yang akan dikenali generalisasi dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi pada penelitian ini yaitu remaja yang berada di kelurahan madras hulu Medan yang berjumlah 120 remaja.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengambilan sampel

harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi (Arikunto, 2006).

Mengingat keterbatasan peneliti dalam menjangkau keseluruhan populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling. Menurut Sugiyono (2004) accidental sampling teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan / insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 77 remaja dari 120 populasi dimana remaja etnis Cina sebanyak 39 responden dan remaja etnis India sebanyak 38 responden yang berada di kelurahan madras hulu Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi satu skala yang telah divalidasi terlebih dahulu. Satu skala dalam penelitian ini antara lain adalah skala prasangka sosial. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015).

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpulan data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat.

Pertimbangan lain berdasarkan asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusunan skala (Hadi, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi pada etnis Cina dan India dan prasangka sosial memakai skala likert.

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2004) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai etnis Cina dan India pada remaja di kelurahan madras hulu Medan. Dengan teknik pengumpulan data dari kelurahan tentang remaja etnis Cina dan India.

2. Skala Prasangka Sosial

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, skala likert untuk prasangka sosial menurut Brigham (dalam Nashori, 2008) prasangka sosial memiliki ciri-ciri yaitu: pandangan yang negatif terhadap kelompok, suka

membandingkan terhadap kelompok, adanya kekerasan ekstrim terhadap anggota kelompok, adanya persepsi yang kuat, adanya persaingan antar kelompok.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Kinnear (dalam metode riset, 2002) skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Alternatif pertanyaannya adalah dari setuju sampai tidak setuju, senang sampai tidak senang, puas sampai tidak puas, atau baik sampai tidak baik. Skala ini merupakan skala tertutup dengan menggunakan empat kategori jawaban yaitu : Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), dan Sangat tidak sesuai (STS). Skala memiliki dua macam item yaitu favourable dan unfavourable.

- a. Penilaian jawaban untuk item favorable adalah 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).
- b. Penilaian jawaban untuk unfavourable adalah 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 2 untuk pilihan jawaban sesuai (S), 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).

F. Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *T-test*. *T-test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji perbedaan *variabel independent* terhadap *variabel dependent*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan etnis Cina dan India terhadap prasangka sosial. Adapun rumus *t-test* sebagai berikut;

$$t - test = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}} \text{ dengan } SD_2^1 = \left[\frac{\sum X_1^2}{x_1} - (X_1)^2 \right]$$

Keterangan; \bar{x}_1 =Rata-rata pada distribusi sampel 1

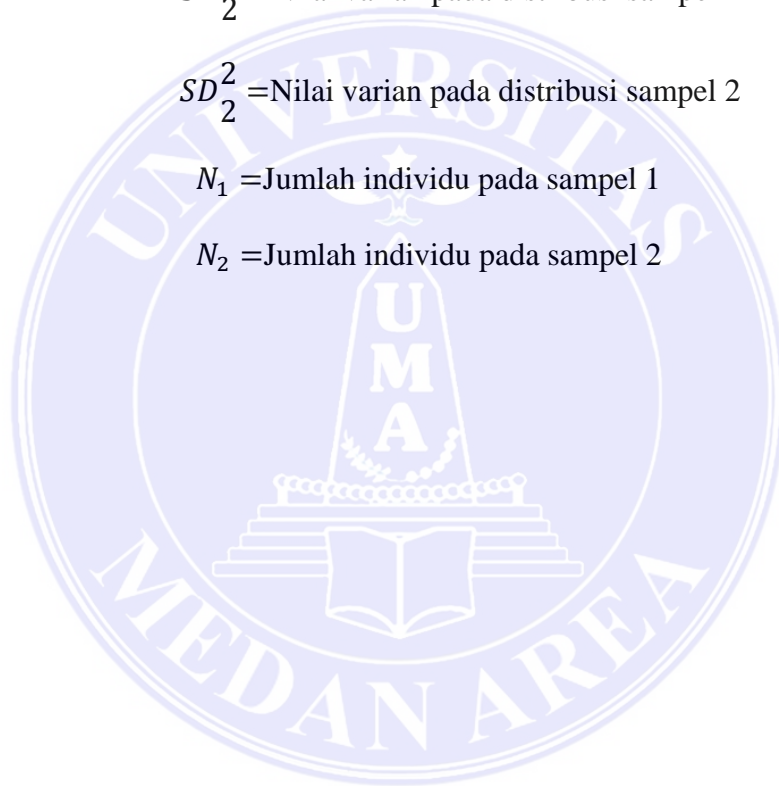
\bar{x}_2 =Rata-rata pada distribusi sampel 2

SD_2^1 =Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 =Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 =Jumlah individu pada sampel 1

N_2 =Jumlah individu pada sampel 2



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji T-test diketahui bahwa terdapat perbedaan prasangka sosial ditinjau dari etnis Cina dan India. T-test= 22,690 dengan $p < 0,05$ yang artinya ada perbedaan prasangka sosial ditinjau dari etnis Cina dan India.
2. Melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa remaja yang bertempat tinggal di kelurahan madras hulu Medan memiliki prasangka sosial yang tinggi dengan nilai rata-rata 80,31 dan memiliki sebaran yang normal.

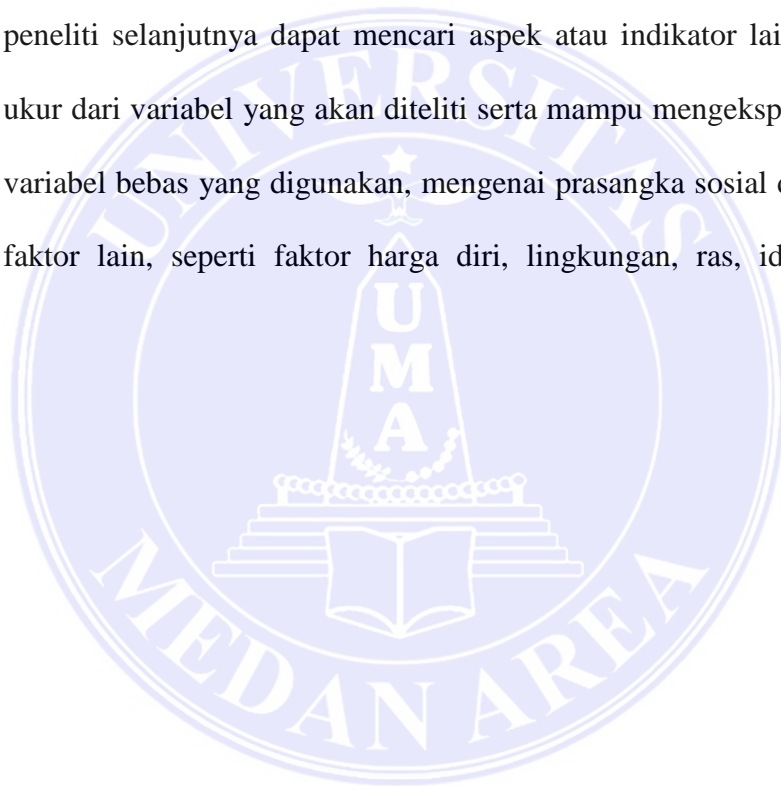
3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean Hipotetik dan Mean Empirik), maka dapat dinyatakan bahwa prasangka sosial pada etnis Cina sangat tinggi, sebab mean hipotetiknya 60 lebih kecil dari pada mean empirik 87,54 dimana selisihnya melebihi nilai SD 2,222 dan prasangka sosial pada etnis India tergolong tinggi, sebab mean hipotetiknya 60 lebih kecil dari mean empirik 72,89 dimana selisihnya lebih dari nilai SD 3,343.

B. Saran

Berdasarkan dengan simpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi pihak kantor di kelurahan madras hulu Medan, kecamatan Medan Polonia, kabupaten kota Medan, diharapkan untuk lebih memberikan perhatian dan memotivasi pada masyarakat untuk ikut serta membantu dalam hal kegiatan antar etnis agar saling membahu saat berinteraksi satu dengan lainnya yang dapat membangun kerjasama saat bersosialisasi di daerah tertentu.
2. Bagi remaja, diharapkan setelah penelitian ini mampu berinteraksi yang baik antar etnis baik itu pada etnis Cina maupun etnis India agar kiranya mereka membuat persatuan remaja antar etnis agar hubungan mereka tetap berjalan dengan baik tanpa menimbulkan prasangka sosial saat berteman, berkelompok, sekaligus bersosialisasi di tempat tinggal yang sama.

3. Bagi orang tua, khususnya di kelurahan madras hulu Medan untuk lebih berpartisipasi dalam memperlihatkan contoh yang baik agar remaja-remajanya ikut peduli dalam suatu kegiatan yang nantinya akan menjadi generasi yang lebih aktif dalam melakukan sesuatu.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lain untuk dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, tetapi disini peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mencari aspek atau indikator lain sebagai alat ukur dari variabel yang akan diteliti serta mampu mengeksplorasi kembali variabel bebas yang digunakan, mengenai prasangka sosial dengan faktor-faktor lain, seperti faktor harga diri, lingkungan, ras, identitas sosial.



DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
2. Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 1. Yogyakarta: PT.Pustaka Pelajar.
3. Dali, M,A. (2012). *Sejarah Masyarakat India Di Malaysia*. Malaysia: PT.Universitas Malaya.
4. Dawis, A. (2013). *Orang Indonesia Tinghoa Mencari Identitas*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
5. Gross, R. (2013). *Psychology The Science Of Mind Behavior*. Edisi 6. Yogyakarta: PT.Pustaka Pelajar.
6. Gunarsa, S, D. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT.Gunung Mulia.
7. Hanurawan, F. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
8. Hurlock, E, B. (2001). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: PT.Erlangga Edisi Kelima.
9. ———, (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: PT.Erlangga.
10. Herimanto;Winarno. (2016). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
11. Hadi, S. (2002). *Metode Reasearch I*. Yogyakarta: PT.Andi.
12. King, A, L. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT.Salemba Humanika.
13. Kinnear, T,C. (2002). *Riset Pemasaran: Pendekatan Terpadu Jilid I*. Jakarta: PT.Erlangga.
14. Koentjaraningrat. (2007). *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: PT.Djambatan.
15. Myers, G,D. (2012). *Psikologi Sosial*. Surakarta: PT.Salemba Empat.
16. Munandar, M. (2006). *Ilmu Sosial Dasar Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT.Refika Aditama.

17. Naveront, K,J. (2002). *Jaringan Masyarakat China*. Jakarta: PT.Golden Terayon Press.
18. Nashori, F,H. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT.Refika Aditama.
19. Santoso, S. (2010). *Penerapan Psikologi Sosial*. Bandung: PT.Refika Aditama.
20. Santrock, (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: PT.Erlangga Edisi Keenam.
21. Sarwono, S,W. (2007). *Psikologi Prasangka Orang Indonesia*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
22. Syofian, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
23. Supratik, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Psikologi*. Yogyakarta: PT.Universitas Sanata Dharma.
24. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: PT.Alfabeta.
25. ———, (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: PT.Alfabeta.
26. Santoso. A. (2010). *Statistik untuk psikologi dari blog menjadi buku*. Yogyakarta: PT.Universitas Sanata Dharma.
27. Zulkifli, A. (2005). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: PT.Gramedia PustakaUtama.



LAMPIRAN A
SKALA PRASANGKA SOSIAL

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan-pernyataan. Saudara/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan diri saudara/i dalam skala tersebut, dengan cara memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan ceklis pada kolom **Sangat Sesuai atau Sesuai** jika saudara/i setuju dengan pernyataan tersebut dan bila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan saudara/i maka ceklis pada kolom **Tidak Sesuai atau Sangat Tidak Sesuai**.

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama kemudian pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban yang menurut saudara/i paling sesuai.

Contoh Pernyataan :

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kurang nyaman berteman dengan etnis lain	✓			

Skala ini bersifat sangat pribadi dan dijaga kerahasiaannya oleh sebab itu dimohon anda mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya guna membantu terlaksananya penelitian ini. Semua orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap BENAR dan tidak akan ada jawaban yang dianggap SALAH. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Bila anda telah selesai mengisi skala ini, mohon kesediaan anda untuk memeriksa kembali skala ini agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

SELAMAT MENGERJAKAN

Identitas

Nama :

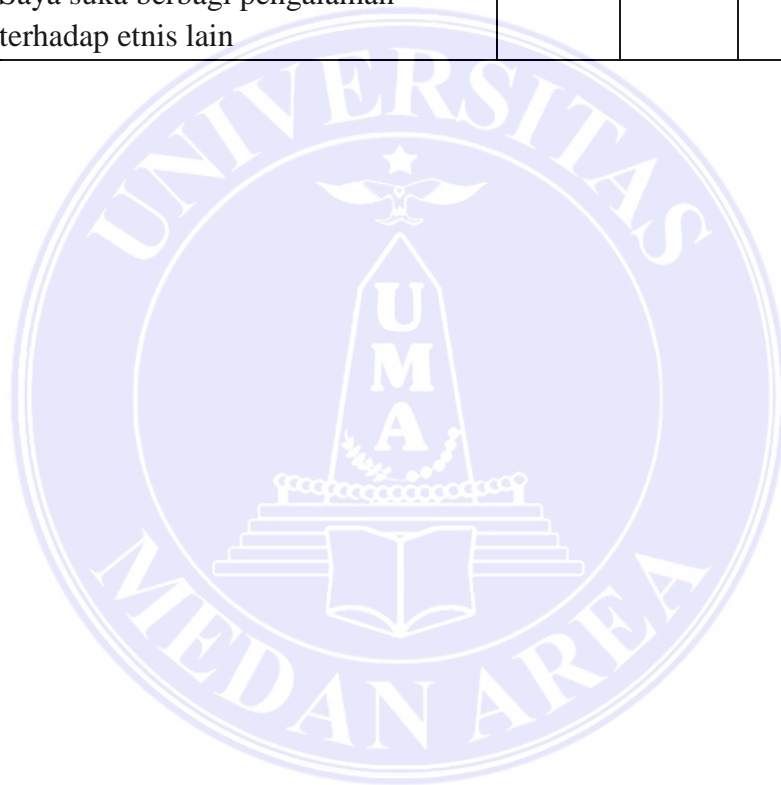
Usia :

Etnis :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kurang nyaman saat bergabung dengan etnis lain				
2.	Saya akan melakukan kekerasan jika etnis lain melakukan kesalahan				
3.	Saya merasa etnis lain suka melakukan kekerasan				
4.	Saya merasa senang apabila etnis saya lebih pandai dari etnis lain				
5.	Saya merasa curiga jika etnis lain baik dengan saya				
6.	Saya hanya suka bergabung dengan teman seetnis saya				
7.	Saya merasa etnis saya jauh lebih baik dari etnis lain				
8.	Saya merasa kurang nyaman berteman dengan etnis lain				
9.	Saya menolak jika etnis lain memberi masukan kepada saya				
10.	Saya akan mendeskriminasi etnis lain dalam pertemanan saya				
11.	Saya merasa etnis lain tidak peduli dengan lingkungan sekitar				
12.	Saya mudah emosi jika etnis lain mengganggu saya				
13.	Saya merasa etnis lain suka menimbulkan masalah di lingkungan saya				
14.	Saya mendukung jika adanya persaingan antar etnis lain				
15.	Saya merasa curiga terhadap etnis lain dalam berteman				

16.	Saya merasa lebih mampu melakukan sesuatu yang menarik dibanding etnis lain				
17.	Saya tidak suka jika etnis lain lebih dipandang baik				
18.	Saya mudah emosi jika etnis lain mengganggu saya				
19.	Saya berfikir negatif terhadap etnis lain dalam bersosialisasi				
20.	Saya suka melihat sisi buruk orang yang tidak seetnis dengan saya				
21.	Saya akan berfikir lama sebelum melakukan sesuatu				
22.	Saya senang berteman dengan etnis lain				
23.	Saya akan memberikan peluang kepada etnis lain untuk berteman dengan saya				
24.	Saya menghargai pekerjaan yang diberikan etnis lain terhadap saya				
25.	Saya merasa biasa saja jika etnis lain memandang baik terhadap saya				
26.	Menurut saya setiap etnis memiliki keunggulan yang sama				
27.	Saya merasa biasa saja saat bergabung dengan etnis lain				
28.	Saya selalu berfikir positif terhadap etnis lain				
29.	Saya senang bergabung dengan etnis lain				
30.	Saya merasa kekerasan adalah hal yang tidak baik				
31.	Saya merasa bersaing secara sehat terhadap etnis lain hal yang menyenangkan				
32.	Saya berharap memiliki banyak teman dari etnis lain				
33.	Saya salut jika etnis lain dapat melakukan sesuatu yang menarik				
34.	Saya akan menerima masukan dari etnis lain				

35.	Saya suka bersosialisasi terhadap etnis lain				
36.	Saya suka bertukar pikiran dan terbuka terhadap etnis saat bersosialisasi				
37.	Saya ikut senang jika etnis lain mendapat pujian dari yang lain				
38.	Saya ikut senang jika etnis lain mau berbagi ilmu dengan saya				
39.	Saya tidak memikirkan etnis lain dari sisi buruknya				
40.	Saya suka berbagi pengalaman terhadap etnis lain				





LAMPIRAN B
DATA PENELITIAN

PRASANGKA SOSIAL ETNIS CINA DAN INDIA

No	Aitem																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	85
2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	86
3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	87
4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	88
5	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	88
6	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	87
7	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	88
8	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	88
9	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	90
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	91
11	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	85
12	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	89
13	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	90
14	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	85
15	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	86
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	89
17	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	85
18	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	89
19	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	87
20	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	89
21	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	91
22	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	89
23	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	86
24	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	88
25	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	89
26	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	87
27	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	86
28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	90
29	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	91
30	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	89
31	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	89
32	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	2	83
33	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	87
34	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	82
35	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	89
36	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	88
37	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	2	3	83

38	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	86
39	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	89
40	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	87
41	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3		4	3	4	76
42	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	70
43	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	74
44	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	72
45	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	72
46	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	69
47	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	70
48	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	71
49	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	71
50	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	4	2	4	3	73
51	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	69
52	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	72
53	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	77
54	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	69
55	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	70
56	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	74
57	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	75
58	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	74
59	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	73
60	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	77
61	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	4	3	71
62	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	74
63	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	70
64	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	73
65	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	75
66	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	76
67	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	74
68	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	68
69	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	74
70	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	75
71	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	73
72	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	71
73	3	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	75
74	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	69
75	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	72
76	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	73
77	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	72



Reliability

Scale: Skala Prasangka Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100,0
	Excluded ^a		0
	Total	77	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,858	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,53	,503	76
aitem_2	3,30	,462	76
aitem_3	3,62	,489	76
aitem_4	3,51	,554	76
aitem_5	3,34	,579	76
aitem_6	3,37	,629	76
aitem_7	3,38	,711	76
aitem_8	3,34	,740	76

aitem_9	3,16	,674	76
aitem_10	3,22	,723	76
aitem_11	3,24	,728	76
aitem_12	3,30	,783	76
aitem_13	3,26	,681	76
aitem_14	3,38	,692	76
aitem_15	3,41	,546	76
aitem_16	3,62	,610	76
aitem_17	3,30	,589	76
aitem_18	3,42	,617	76
aitem_19	3,38	,673	76
aitem_20	3,34	,601	76
aitem_21	3,07	,550	76
aitem_22	3,29	,607	76
aitem_23	3,30	,611	76
aitem_24	3,58	,572	76
aitem_25	3,50	,600	76
aitem_26	3,28	,602	76
aitem_27	3,33	,681	76
aitem_28	3,21	,754	76
aitem_29	3,32	,716	76
aitem_30	3,20	,731	76
aitem_31	3,29	,727	76
aitem_32	3,42	,717	76
aitem_33	3,37	,690	76
aitem_34	3,39	,675	76
aitem_35	3,39	,655	76
aitem_36	3,42	,617	76
aitem_37	3,46	,621	76
aitem_38	3,30	,731	76

aitem_39	3,30	,693	76
aitem_40	3,29	,607	76

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	130,62	96,212	,655	,850
aitem_2	130,84	100,855	,200	,858
aitem_3	130,53	99,746	,301	,856
aitem_4	130,63	101,862	,068	,860
aitem_5	130,80	101,014	,136	,859
aitem_6	130,78	95,429	,578	,850
aitem_7	130,76	96,823	,400	,854
aitem_8	130,80	96,721	,388	,854
aitem_9	130,99	97,880	,344	,855
aitem_10	130,92	98,554	,268	,857
aitem_11	130,91	96,031	,446	,852
aitem_12	130,84	97,308	,324	,856
aitem_13	130,88	98,586	,287	,856
aitem_14	130,76	99,303	,228	,858
aitem_15	130,74	96,943	,529	,852
aitem_16	130,53	97,319	,435	,853
aitem_17	130,84	98,748	,327	,855
aitem_18	130,72	97,349	,427	,853
aitem_19	130,76	96,396	,460	,852
aitem_20	130,80	94,667	,675	,848
aitem_21	131,08	101,274	,122	,859
aitem_22	130,86	97,192	,448	,853
aitem_23	130,84	100,321	,182	,858
aitem_24	130,57	100,302	,200	,858

aitem_25	130,64	101,539	,085	,860
aitem_26	130,87	97,449	,430	,853
aitem_27	130,82	97,886	,340	,855
aitem_28	130,93	95,529	,463	,852
aitem_29	130,83	95,184	,518	,851
aitem_30	130,95	95,011	,518	,851
aitem_31	130,86	97,059	,373	,854
aitem_32	130,72	99,483	,205	,858
aitem_33	130,78	99,883	,186	,859
aitem_34	130,75	98,830	,271	,857
aitem_35	130,75	99,657	,217	,858
aitem_36	130,72	101,056	,120	,860
aitem_37	130,68	97,979	,371	,854
aitem_38	130,84	99,628	,189	,859
aitem_39	130,84	96,855	,410	,853
aitem_40	130,86	98,099	,371	,854

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
134,14	102,925	10,145	40

Mean hipotetik : $(24 \times 1) + (24 \times 4) : 2 = 60$



NPar Tests

Notes

Output Created		10-AUG-2020 14:52:33
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	77
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPART TESTS
		/K-S(NORMAL)=Y
		/STATISTICS DESCRIPTIVES
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	196608

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Prasangka Sosial	77	80,31	7,888	68	91

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prasangka Sosial
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80,31
	Std. Deviation	7,888
	Absolute	,204
Most Extreme Differences	Positive	,178
	Negative	-,204
Kolmogorov-Smirnov Z		1,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN E
HOMOGENITAS
DAN
T-TEST

T-Test

Notes

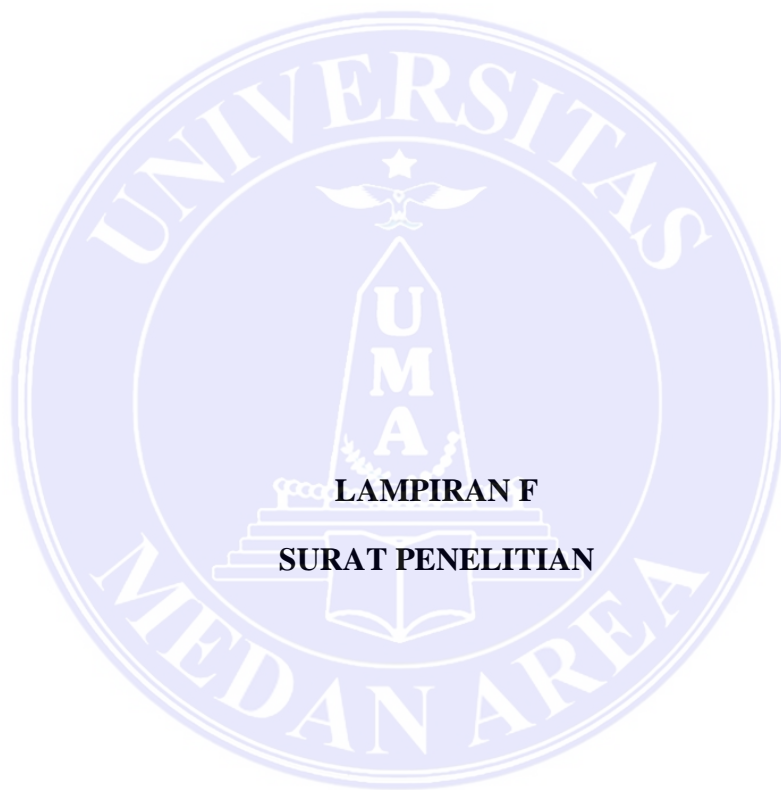
Output Created		10-AUG-2020 14:54:35
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	77
	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		<p>T-TEST GROUPS=X(1 2)</p> <p>/MISSING=ANALYSIS</p> <p>/VARIABLES=Y</p> <p>/CRITERIA=C(.95).</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

Group Statistics

Etnis	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prasangka Sosial Cina	39	87,54	2,222	,356
Prasangka Sosial India	38	72,89	3,343	,542

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prasangka Sosial	Equal variances assumed	1,439	,234	22,690	75	,000	14,644	,645	13,358	15,929
	Equal variances not assumed			22,574	64,142	,000	14,644	,649	13,348	15,940





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364349 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Senayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 040/FPSI/01.10/VII/2020
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 27 Juli 2020

Yth. Kepala Balitbang Kota Medan
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ririn Tri Handayani Nasution
 NPM : 168600266
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Kelurahan Madras Hulu Medan, Kec. Medan Polonia guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Prasangka Sosial Ditinjau Dari Etnis Cina Dan India Pada Remaja Kelurahan Madras Hulu Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Aflita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN POLONIA
KELURAHAN MADRAS HULU**

Kantor : Jl. Cik Ditiro No.66 Telp.061 -4513182 Medan (20157)

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 470/041 /MH/VIII/20

Sehubungan dengan surat rekomendasi Penelitian dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Kota Medan Nomor 070/870/Balitbang/2020 tanggal 5 Agustus 2020, dengan ini **Lurah Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia** menerangkan :

Nama : Ririn Tri Handayani Nasution
NPM : 168600266
Prodi : Ilmu Psikologi
Lokasi : Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia
Judul : Perbedaan prasangka Sosial ditinjau dari etnis Cina dan India pada remaja Kelurahan Madras Hulu Medan

Benar nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia pada tanggal 14 Agustus 2020.

Demikian kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**LURAH MADRAS HULU
KECAMATAN MEDAN POLONIA**

**AMRUL JIHAT,S.SOS
NIP. 19680217 200701 1 004**



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN POLONIA
KELURAHAN MADRAS HULU**

Kantor : Jl. Cik Ditiro No.66 Telp.061-4513182 Medan (20157)

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 470/041 /MH/VIII/20

Sehubungan dengan surat rekomendasi penelitian dari kelurahan Madras Hulu Medan Kecamatan Medan Polonia nomor 470/041/MH/VIII/20 dengan ini pihak kelurahan memberi izin kepada pihak kepling untuk membantu peneliti terjun lapangan, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan sistem door to door.

Menerangkan :

Nama : Ririn Tri Handayani Nasution
NPM : 168600266
Prodi : Ilmu Psikologi
Lokasi : Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia
Judul : Perbedaan Prasangka Sosial Ditinjau Dari Etnis Cina dan India Pada Remaja Kelurahan Madras Hulu Medan

Demikian kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**KELURAHAN MADRAS HULU
KECAMATAN MEDAN POLONIA**

AMRUL JIHAT, S.SOS
NIP. 19680217 200701 1 004